

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa salah satu produk hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan baik di sekolah maupun di masyarakat. Adanya bahasa, manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang dilihat oleh mata dan melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan. Sebaliknya tanpa adanya bahasa peradapan manusia tidak mungkin berkembang, bahkan identitasnya sebagai manusia yang senantiasa berkomunikasi tidak akan dapat berlangsung dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan pada siswa kelas V SD Negeri 02 Pendem tahun pelajaran 2012/2013 ternyata setelah diadakan tiga kali ulangan harian masih banyak ditemukan anak yang tidak menguasai materi pelajaran. Bukti dari tidak menguasainya siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian dari siswa. Nilai rata-rata ulangan harian yang dilaksanakan oleh siswa ternyata selalu lebih rendah dari ketentuan batas tuntas yang telah ditetapkan di SD Negeri 02 Pendem. Hasil belajar dari 43 siswa menunjukkan hanya 9 siswa yang selalu mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan, sedangkan 34 siswa yang lain selalu kurang dari KKM yakni 70. hal ini terjadi karena adanya faktor antara lain : 1) Rendahnya tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia, 2) Siswa pasif dan tidak berani bertanya pada materi yang belum

mereka pahami, 3) Siswa takut dalam menyampaikan jawaban terhadap soal yang disampaikan oleh guru, 4) Pembelajaran yang selama ini terpusat pada guru, dan 5) Siswa kurang berkompotensi untuk mendapatkan nilai tertinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan situasi dan kondisi kelas diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang di jarkan adalah sebagai berikut : 1) Penjelasan guru yang bersifat abstrak, 2) Penjelasan yang diberikan guru terlalu cepat dan kurang optimal, 3) Kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung, 4) Kurangnya pemahaman anak akan materi yang dipelajari, serta 5) Anak kurang terlatih untuk menyampaikan gagasan atau idenya, 6) Siswa kurang adanya kesiapan dalam menuangkan ide yang dimilikinya ke dalam catatan hariannya.

Keterampilan menyimak cerita rakyat yang dimiliki anak merupakan salah satu segi dalam catur tunggal keterampilan berbahasa disamping tiga keterampilan berbahasa yang lain, yaitu : keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan erat dan tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. Dalam proses memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu urutan yang teratur, pada masa kecil kita menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca, dan menulis (Tarigan 2001 : 1).

Keterampilan menyimak cerita rakyat sangat penting dan harus dipelajari agar setiap anak mampu menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, menyampaikan

informasi dimasukkan dalam salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas V SD. Indikatornya adalah : (1) mampu memilih kata-kata yang tepat untuk bahan puisi; (2) mampu menyampaikan informasi kepada orang lain; dan (3) mampu membandingkan keutuhan pesan yang diterima dari narasumber dengan isi pesan yang disampaikan.

Walaupun kurikulum 2006 telah diterapkan di SD Negeri 02 Pendem, Mojogedang, namun praktiknya masih belum diterapkan secara maksimal. Guru kelas masih menerapkan metode ceramah. Guru menyampaikan materi di depan kelas dan siswa mendengarkannya. Terjadi proses pembelajaran yang berpusat kepada guru, siswa hanya berperan sebagai objek pembelajaran. Kadang-kadang guru juga telah menerapkan teknik diskusi dalam kelompok masyarakat belajar (*learning community*). Namun hal tersebut justru menjadi 'bumerang' bagi siswa. Siswa sering menggantungkan diri pada teman yang lain sehingga mengakibatkan siswa yang aktif semakin aktif dan siswa yang pasif semakin tertinggal. Hal tersebut disebabkan karena selama ini mereka dimanjakan dengan cara menerima materi dari guru.

Model pembelajaran yang benar belum diterapkan oleh guru. Pembelajaran berbicara masih dilakukan dengan model ceramah. Padahal, model pembelajaran berbicara seharusnya dilakukan dengan model praktik secara langsung. Selain itu, model penilaiannya pun dilakukan berdasarkan teori-teori yang dikuasai siswa, bukan kemampuan siswa berbicara karena pada prinsipnya, Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sarana komunikasi

sehingga pendekatan pembelajaran bahasa lebih menitik beratkan aspek performansi atau kinerja bahasanya (Depdiknas 2003:2-3).

Untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menyimak cerita rakyat, maka penelitian ini menawarkan sebuah alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat melalui media audio dengan strategi *Group Investigation* siswa sadar bahwa yang mereka pelajari itu berguna bagi hidupnya. Dengan demikian siswa akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.

Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru sebaiknya harus menyiapkan diri dalam menyajikan bahan ajar, menentukan kegiatan yang akan dilakukan bersama para siswanya, mampu meningkatkan keterampilan khusus tersebut, sebagai sarana penunjang berdasarkan bahan ajar agar mencapai tujuan yang hendak diinginkan. Dengan demikian, peranan pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kondisi masyarakat yang gemar menyimak cerita untuk disampaikan kepada orang lain.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah “Apakah proses pembelajaran dengan strategi *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat melalui media audio pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 02 Pendem, kecamatan Mojogedang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :  
Ingin meningkatkan proses pembelajaran dengan strategi *Group Investigation* dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat melalui media audio pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 02 Pendem, kecamatan Mojogedang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa strategi *Group Investigation* sangat membantu dalam rangka meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Peserta Didik

Para peserta didik dapat merasakan betapa besar pengaruh keterampilan menyimak cerita rakyat dalam upaya peningkatan prestasi belajarnya, sehingga mereka merasa membutuhkan dan tertarik untuk mengikutinya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bukti dalam bidang pengajaran, bahwa keterampilan dalam menyimak cerita rakyat yang dimiliki siswa dapat dipengaruhi oleh faktor strategi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu strategi *Group Investigation*, sehingga

sekolah senantiasa menyarankan pada guru untuk senantiasa melatih anak untuk mencapai kesuksesan secara berulang-ulang.